

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Trianto (2011, hlm. 51) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan.

Sedangkan menurut Udin (dalam Shilphy A. Octavia, 2020, hlm. 12) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis yang mengorganisasikan pengalaman belajar dalam mencapai tujuan belajar. Fungsi dari model pembelajaran ini yaitu sebagai panduan dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan pola pendekatan dalam membelajarkan sumber belajar kepada siswa dan berfungsi agar guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide dengan mudah, kreatif dan aktif.

## **b. Macam - macam model pembelajaran**

### 1). Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

*Collaborative Learning* adalah proses belajar kelompok yang setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara Bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota. (Putri & Silalahi, 2018, hlm 3) Langkah Langkah pembelajaran *Collaborative* diantaranya sebagai berikut .:

- a) Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- b) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis.
- c) Kelompok *Collaborative* bekerja secara bersinergi menginfestigasi dan memformulasikan jawaban – jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- d) Setelah kelompok *Collaborative* menyepakati hasil pemecahan masalah, masing masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- e) Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya di upayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskus kelompok *Collaborative* nya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 20-30 menit.
- f) Masing-masing siswa dalam kelompok *Collaborative* melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila di perlukan) terhadap laporan yang akan di kumpulkan
- g) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas yang telah di kumpulkan, disusun perkelompok perkelompok *Collaborative*
- h) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan

pada pertemuan berikutnya dan diskusikan

## 2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran Berbasis masalah (PBL) adalah suatu proses belajar dimana kemampuan siswa dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat bekerja secara kelompok, disajikan dalam bentuk masalah yang nyata dan siswa memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari permasalahan dunia nyata tersebut.

Langkah-langkah PBL :

- a) Orientasi siswa kepada masalah.
- b) Mengorganisasikan siswa.
- c) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### c. Model Pembelajaran *Collaborative*

Model pembelajaran *Collaborative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan intelektual, sosial dan menumbuhkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat. (Mulyati & Parwati, 2021, hlm 47)

Dalam (E Barkley *et al.*, 2016, hlm 4) mengatakan bahwa berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain. Praktek pembelajaran *Collaborative* berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dalam kesendirian.

Fathurrohman (2015 hlm 45) mengatakan bahwa model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana upaya-upaya berorientasi pada tujuan bersama. Dengan kata lain pembelajaran *Collaborative Learning* adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Menurut peneliti dari beberapa definisi mengenai pengertian yang dinyatakan para ahli diatas, *Collaborative Learning* ialah suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan membentuk siswa dalam satu kelompok untuk bekerja sama memecahkan masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan kecakapan yang bervariasi serta para siswa mampu mengaktualisasikan pemikirannya.

Belajar kolaborasi digambarkan sebagai suatu model pengajaran yang mana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Collaborative Learning*, para siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang sama, dan bukan secara individual menyelesaikan bagian-bagian yang terpisah dari masalah tersebut. Dengan demikian, selama berkolaborasi para siswa bekerjasama membangun pemahaman dan konsep yang sama menyelesaikan setiap bagian dari masalah atau tugas tersebut.

#### **d. Ciri Ciri Pembelajaran *Collaborative***

Ciri-Ciri Pembelajaran *Collaborative Learning* pada dasarnya adalah berdiskusi dan bekerja dalam bentuk kelompok kecil dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru, dan guru hanyalah sebagai fasilitator saja. Semua anggota kelompok wajib aktif untuk berdiskusi dalam kelompok masing-masing. Menurut Tukiran dalam (Mulyati & Parwati, 2021, hlm 47) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran *Collaborative Learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar bersama dengan teman
2. Selama proses belajar terjadi tatap muka anantara teman
3. Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
5. Belajar dalam kelompok kecil
6. Salinng mengemukakan pendapat
7. Keputusan tergantung pada mahasiswa sendiri

Menurut Djali dalam (Haqqi, 2017, hlm 10) ciri ciri pembelajaran *Collaborative* adalah

1. Saling ketergantungan secara positif
2. Adanya interaksi saling ketemu muka dalam kerjasama
3. Rasa tanggung jawab individu untuk menyelesaikan tugas-tugas secara bersama
4. Dibutuhkan keterampilan interpersonal dan kerjasama kelompok kecil

**e. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Collaborative Learning***

Dalam (Mulyati & Parwati, 2021, hlm 47) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran yang akan di terapkan memiliki langkah masing-masing dalam penerapannya untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. langkah-langkah dalam model pembelajaran *Collaborative Learning* adalah:

- 1) Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri
- 2) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi, dan menulis
- 3) Kelompok *Collaborative* bekerja secara bersinergi menginvestigasi dan memformulasikan jawaban – jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- 4) Setelah kelompok *Collaborative* menyepakati hasil pemecahan masalah, masing masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap
- 5) Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (selanjutnya di upayakan agar semua kelompok dapat giliran ke depan) untuk melakukan presentasi hasil diskusi kelompok *Collaborative*-nya di depan kelas, siswa pada kelompok lain mengamati, mencermati, membandingkan hasil presentasi tersebut, dan menanggapi kegiatan ini dilakukakan selama kurang lebih 20-30 menit.
- 6) Masing-masing siswa dalam kelompok *Collaborative* melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi (bila di perlukan) terhadap laporan yang akan di kumpulkan
- 7) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas yang telah di kumpulkan, di susun perkelompok perkelompok *Collaborative*
- 8) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada

pertemuan berikutnya dan diskusikan

Dalam (Putri & Silalahi, 2018, hlm 4) menyebutkan bahwa Langkah-langkah pembelajaran *Collaborative Learning* sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 4 anggota tim.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan saksama.
- 5) Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi

#### **f. Perbandingan Peran Siswa Dalam Kelas Tradisional Dengan Kelas *Collaborative***

Dalam kelas *Collaborative* pengajar menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran dimana siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Lingkungan ini berbeda dengan kondisi dibanyak kelas - kelas biasanya, dimana siswa duduk sendiri sendiri, menghabiskan banyak waktu secara pasif untuk mendengarkan guru dan diharap tidak berbicara karena akan mengalihkan perhatian yang seharusnya hanya difokuskan pada pengajar.(E Barkley *et al.*, 2016, hlm 46)

Menurut McGregor dalam (E Barkley *et al.*, 2016 hlm.46) menyebutkan perbandingan peran siswa dalam kelas tradisional dengan kelas kolaboratif

Tabel 2. 1 Perbedaan kelas tradisional dengan kelas kolaboratif

<b>Kelas Tradisional</b> Siswa berubah dari....	<b>Kelas <i>Collaborative</i></b> Menjadi.....
Pendengar, pengamat dan pencatat	Penyelesai masalah yang aktif, contributor dan peserta diskusi
Ekspektasi persiapan kelas yang rendah	Ekspektasi persiapan kelas yang tinggi
Kehadiran siswa di kelas bersifat pribadi dengan sedikit atau tanpa resiko	Kehadiran bersifat publik dengan banyak resiko

Kehadiran ditentukan oleh pilihan pribadi	Kehadiran ditentukan oleh ekspektasi komunitas
Persaingan dengan teman sekelas	Kerja kolaboratif dengan teman teman
Tanggung jawab dan definisi diri diasosiasikan dengan belajar secara independent	Tanggung jawab dan definisi diri diasosiasikan dengan belajar secara interdependen
Melihat pengajar dan buku teks sebagai satu satunya sumber otoritas dan pengetahuan	Melihat teman sekelas, diri dan komunitas sebagai sumber otoritas dan pengetahuan tambahan yang penting.

Menurut Roger dalam (Elysia Ntobou, 2018, hlm 14) menyebutkan perbandingan pembelajaran kooperatif dengan *Collaborative Learning*

**Tabel 2. 2 perbandingan kooperatif dengan *Collaborative***

<b>Pembelajaran kooperatif</b>	<b>Pembelajaran <i>collaborative</i></b>
Siswa menerima Latihan dalam kemampuan bekerjasama dan sosial	Siswa sudah memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial. Siswa membangun kemampuan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran
Aktivitas distrukturkan, setiap pelajar memainkan peranan spesifik	Siswa berunding dan mengorganisasikan sendiri
Guru memantau, mendengar dan campur tangan dalam kegiatan kelompok jika perlu	Aktivitas kelompok tidak dipantau oleh guru. Jika timbul persoalan, siswa memecahkan sendiri dalam kelompoknya. Guru hanya membimbing siswa ke arah penyelesaian persoalan
Ada hasil kerja kelompok yang akan dinilai guru	Draf kerja untuk disimpan siswa untuk kerja lanjutan.
Siswa menilai prestasi individu dan kelompok dibimbim oleh guru	Siswa menilai prestasi individu dan kelompok tanpa dibimbim oleh guru.

**g. Tipe Tipe Pembelajaran *Collaborative Learning***

*1) Note-Taking Pairs*

Dalam *Note -Taking Pairs* pasangan siswa bekerja sama untuk mengembangkan catatan catatan individual yang telah mereka miliki. Bekerja sama dengan teman memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat dan memeriksa kembali catatan mereka dengan sumber lain. pasangan saling membantu untuk mendapat informasi yang kurang atau

terlewat dan mengoreksi ketidakakutatan agar hasil usaha bersama mereka menjadi lebih baik daripada catatan-catatan Individual. (E Barkley *et al.*, 2016, hlm 203)

#### 2) *Learning Cell*

Dalam *Learning Cell* Siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas membaca atau kegiatan pembelajaran lainnya kemudian bekerja sama dengan pasangan secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain. (E Barkley *et al.*, 2016, hlm 211)

#### 3) *Role Play*

*Roleplay* adalah sebuah situasi yang didesain secara sengaja di mana siswa memperagakan atau mengasumsikan karakter-karakter atau identitas-identitas yang biasanya tidak mereka asumsikan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Permainan peran memberikan lingkungan peraga bagi siswa untuk merasakan secara langsung respon emosional dan intelektual dari sebuah identitas yang diasumsikan atau keadaan yang dibayangkan, Pada intinya *roleplay* adalah sebuah contoh dari *learning by doing*. (E Barkley *et al.*, 2016, hlm 226)

#### 4) *Jigsaw*

Dalam pembelajaran tipe *Jigsaw* siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membangun pengetahuan tentang sebuah topik dan merumuskan cara-cara efektif untuk mengajarkannya pada orang lain. Kelompok-kelompok pakar ini kemudian dipecah dan siswa membentuk kelompok-kelompok *jigsaw* yang baru di mana setiap kelompok terdiri atas siswa yang sudah membangun keahlian dalam beberapa macam sub topik, *Jigsaw* sangat membantu memotivasi siswa untuk menerima tanggung jawab mempelajari sesuatu dengan cukup baik untuk diajarkan kepada teman-teman mereka proses ini juga memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menjadi sorotan. (E Barkley *et al.*, 2016, hlm 236)

### **h. Pembelajaran *Collaborative tipe jigsaw***

Pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran agar siswa belajar kedalam kelompok kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan

pembelajaran. Pada pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli.

Pembelajaran tipe *Jigsaw* siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membangun pengetahuan tentang sebuah topik dan merumuskan cara-cara efektif untuk mengajarkannya pada orang lain. Kelompok-kelompok pakar ini kemudian dipecah dan siswa membentuk kelompok-kelompok *jigsaw* yang baru di mana setiap kelompok terdiri atas siswa yang sudah membangun keahlian dalam beberapa macam sub topik, *Jigsaw* sangat membantu memotivasi siswa untuk menerima tanggung jawab mempelajari sesuatu dengan cukup baik untuk diajarkan kepada teman-teman mereka proses ini juga memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menjadi sorotan. (E Barkley *et al.*, 2016, hlm 236)

Pada kelompok ahli mereka mendiskusikan mengenai materi yang sama, setelah itu kembali ke kelompok mereka sendiri untuk menjelaskan bagiannya masing masing kepada teman-teman satu kelompoknya. Setelah itu agar siswa memahami keseluruhan materi guru memberikan tes secara menyeluruh, siswa mengerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan siapapun. Skor yang diperoleh dari setiap anggota dari hasil tes akan menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Langkah-langkah pembelajaran *Collaborative Learning* sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 4 anggota tim.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru(kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan saksama.
- 5) Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi

(Putri & Silalahi, 2018, hlm. 3)

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku belajar dan pembelajaran (2010 hlm 4) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Definisi hasil belajar menurut Syah (2010, hlm. 90) yakni hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimilikisiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Arikunto (2009, hlm. 24) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hal belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. “Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari dan ditetapkan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan hasil belajar ialah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran hasil belajar tersebut di peroleh dari tes yang diberikan guru setelah proses pembelajaran dalam bentuk angka-angka.

## b. Aspek Aspek Hasil Belajar

Dalam Arifin (2009, hlm. 21) menjelaskan sistem pendidikan nasional atau rumusan pendidikan mempunyai beberapa tujuan baik tujuan kurikulumnya maupun tujuan instruksional. Penilaian hasil belajar menurut Benyamin Bloom dalam Arifin secara garis besar dibagi 3 ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

### 1) Ranah kognitif

Pada ranah ini mempunyai beberapa tingkatan yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*)
- b) Pemahaman (*comprehension*)
- c) Penerapan (*application*)
- d) Penguasaan (*analysis*)
- e) Pemanduan (*syntesis*)
- f) Penilaian (*evaluatif*)

Perubahan yang terjadi pada ranah kognitif ini terantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami oleh siswa. Dengan pengertian bahwa perubahan yang terjadi pada ranah diharapkan seorang siswa mampu melakukan pemecahan terhadap masalah-masalah yang dihadapinya sesuai dengan bidang studi yang dihadapinya.

### 2. Ranah afektif

Dalam (Sudjana, 2006, hlm. 23) menjelaskan jenis kategori dalam ranah ini adalah sebagai hasil dari belajar yang mulai dari tingkat dasar sampai yang kompleks, yaitu:

- a) Menerima rangsangan (*receiving*)
- b) Merespon rangsangan (*responding*)
- c) Menilai sesuatu (*evoluating*)
- d) Mengorganisasi nilai (*organization*)
- e) Menginternalisasikan (mewujudkan)

Pada ranah afektif ini diharapkan siswa mampu lebih peka terhadap nilai dan etika yang berlaku, dalam bidang ilmunya perubahan yang terjadi cukup mendasar, maka siswa tidak hanya menerima dan memperhatikan saja. Melainkan mampu melakukan satu sistem nilai

yang berlaku pada dalam bidang ilmunya. Pada tipe belajar ini tampak pada siswa berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai dan teman dikelas dan kebiasaan dilingkungan yang baik.

### 3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ini erat sekali dengan ketrampilan yang bersifat kongkrit, walaupun demikian tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap). Dalam hal ini belajar merupakan tingkah laku yang nyata dan dapat dipahami. (Sudijono, 2016, hlm. 49)

### c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Slameto, 2015, hlm. 54) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (*eksternal*).

#### 1) Faktor Internal yaitu:

- a) Jasmaniah (Kesehatan, cacat tubuh)
- b) Psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- c) Kelelahan

#### 2) Faktor Eksternal yaitu:

- a) Keluarga (Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b) Sekolah (Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, aktivitas didalam kelas, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- c) Masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Dalam (Djaali, 2008 hlm. 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain:

1) Faktor Internal

- a) Kesehatan
- b) Minat dan motivasi
- c) Intelegensi
- d) Cara belajar

2) Faktor Eksternal

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat lingkungan
- d) Guru dan cara mengajar

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya:

- 1) Lingkungan, baik sosial maupun non sosial
- 2) Fisiologis, meliputi keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani
- 3) Psikologis, terdiri dari kecerdasan, minat, motivasi, bakat, perhatian, ingatan, pengamatan, berfikir dan motif

## B. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menerapkan model pembelajaran *Collaborative Learning* pada beberapa mata pelajaran yang berbeda maupun dengan mata pelajaran yang sama.

Tabel 2. 3 perbandingan penelitian

Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
Helda Putri, Juninan Silalahi (2018) Pengaruh Model Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X SBIP SMK N 1 Koto XI Tarusan	Variable X sama sama menggunakan collaborative learning dan variable Y sama dengan menggunakan hasil belajar.	Penelitian ini dilaksanakan di kelas X smk.	Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang diberi perlakuan pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> dengan kelas tanpa perlakuan pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> . Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan sebesar 37,56 sementara kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 29,57 dimana peningkatan tersebut diperoleh dari selisih rata-rata nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang telah dilaksanakan.

<p>Rosmiati ( 2021) Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis <i>Collaborative Learning</i> Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akuntansi</p>	<p>Variable X sama menggunakan model pembelajaran <i>collaborative</i>.</p>	<p>Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran akuntansi.</p>	<p>Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis <i>Collaborative Learning</i> adalah 75,33 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi yang diajarkan secara konvensional adalah 62,8 Dengan demikian dapat diartikan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis <i>Collaborative Learning</i> terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Kota Jambi.</p>
<p>Athahiatul Haqqi (2017) <i>COLLABORATIVE LEARNING</i> : Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan</p>	<p>Variable X sama menggunakan model pembelajaran <i>collaborative</i>.</p>	<p>Variable Y tidak menggunakan hasil belajar</p>	<p>Kondisi proses belajar mengajar mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan semester V A/B/C Tahun akademik 2016/2017 menggambarkan bahwa mobilitas dalam mencari sumber belajar berada dalam kategori sedang dan bahkan cenderung rendah</p>

dan Informasi Melalui Belajar secara Kolaboratif			
Darmiati (2020) Penerapan Model Pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi <i>Descriptive Text</i>	Variabel X dan variable Y pada penelitian ini sama dengan variable X nya yaitu model pembelajaran collaborative learning dan variable Y nya yaitu hasil belajar	Penelitian ini dilaksanakan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris	Hasil antara siklus I dan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari Hasil tes siklus II ternyata lebih baik disbanding dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Dengan melihat hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang signifikan baik dari ketuntasan maupun hasil perolehan nilai rata rata kelas. Dari sejumlah 26 siswa keseluruhan masih ada satu siswa yang belum mencapai ketuntasan hal ini memang siswa tersebut harus mendapat pembinaan khusus, namun demikian siswa tersebut sangat aktif dan bergairah dalam KBM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris materi <i>descriptive text</i> .

### C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan selain itu pendidikan haruslah diarahkan pada upaya agar siswa memiliki kemampuan untuk bekal hidupnya. Hal tersebut dapat di didorong dengan keadaan lingkungan sekolah yang baik.

Menurut Slamento (2015, hlm. 64) indikator dari lingkungan sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar dan tugas rumah.

Dari semua indikator tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi yang memiliki kemampuan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya, siswa belum mampu untuk membangun ide-ide baru dalam memecahkan permasalahan karena kurangnya pengalaman dan siswa belum memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah secara detail.(Mulyati & Parwati, 2021, hlm. 47) Maka dari itu perlu dilakukannya upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Dengan memanfaatkan seluruh indikator yang termasuk ke dalam faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dalam lingkungan sekolah adanya pengaruh untuk terciptanya suasana kelas yang aktif dan kreatif sehingga dapat memicu siswa untuk menghasilkan banyak ide, membangun ide-ide baru dan dapat memecahkan masalah secara detail.

Pemilihan model pembelaran yang tepat dan benar dapat membantu meningkatkan hasil belajar, pemilihan model pembelajaran ini juga harus yang mengedepankan proses pembelajaran yang *Student Center Learning* (SCL),model pembelajaran *collaborative* membantu siswa dalam menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa, akan tetapi juga menjadikan proses interaksi dalam pembentukan pengetahuan yang baru dalam diri masing-masing siswa.(Rosmiati & Saputra Hutabarat, 2021, hlm. 82)

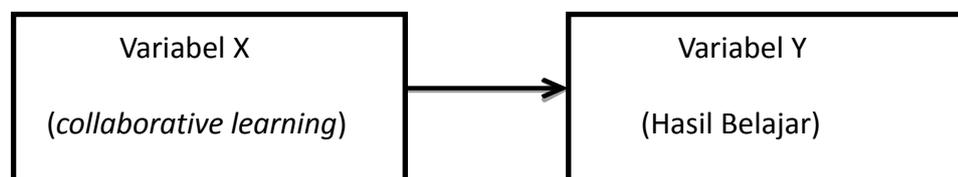
Model pembelajaran yang dirasa mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Collaborative Learning* tipe *jigsaw*, Pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu model pembelajaran agar siswa belajar kedalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pada pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw*, siswa bekerja kelompok selama dua kali, yakni dalam kelompok mereka sendiri dan dalam kelompok ahli. Pada kelompok ahli mereka mendiskusikan mengenai materi yang sama, setelah itu kembali ke kelompok mereka sendiri untuk menjelaskan bagiannya masing-masing kepada teman-teman satu kelompoknya. Setelah itu agar siswa memahami keseluruhan materi guru memberikan tes secara menyeluruh, siswa mengerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan siapapun. Skor yang diperoleh dari setiap anggota dari hasil tes akan menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. (Putri & Silalahi, 2018, hlm 3)

Pembelajaran *Collaborative* tipe *Jigsaw* siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membangun pengetahuan tentang sebuah topik dan merumuskan cara-cara efektif untuk mengajarkannya pada orang lain. Kelompok-kelompok pakar ini kemudian dipecah dan siswa membentuk kelompok-kelompok *jigsaw* yang baru di mana setiap kelompok terdiri atas siswa yang sudah membangun keahlian dalam beberapa macam sub-topik, *Jigsaw* sangat membantu memotivasi siswa untuk menerima tanggung jawab mempelajari sesuatu dengan cukup baik untuk diajarkan kepada teman-teman mereka proses ini juga memberi kesempatan pada setiap siswa untuk menjadi sorotan. (E Barkley et al., 2016, hlm. 236)

Penggunaan model pembelajaran *Collaborative Learning* dapat membuat siswa saling bekerja sama dengan saling membantu dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Selain itu dengan dibentuk kolaborasi, maka peserta didik yang kurang berminat belajar maka secara otomatis akan lebih termotivasi oleh teman satu kelompoknya yang rajin. Dan jika dibentuk kelompok maka ide akan lebih berkembang, dimana setiap peserta didik dalam kelompok pasti memiliki ide masing-masing, jika ide tersebut dipilah dan disatukan tentunya

produktivitas dan kreativitas kelompok akan tinggi. Dengan berlatih untuk bekerjasama dan saling menghargai pendapat dalam kelompok. Dengan melakukan hal tersebut maka akan terwujud pembelajaran aktif yang terpusat pada siswa, sehingga guru hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. (Rosmiati, 2021, hlm. 81) hal ini juga selaras dengan hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rosmiati (2021), Darmiati (2020), Athahiatul Haqqi (2017), Helda Putri, Juninan Silalahi (2018) yang mengatakan bahwa model pembelajaran collaborative learning yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 - paradigma

Berdasarkan gambar 1 bahwa variabel X merupakan lingkungan sekolah dan variabel Y merupakan hasil belajar siswa.

#### D. Asumsi Dan Hipotesis

##### 1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan model *Collaborative Learning* mendorong setiap peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar setiap dalam mata pelajaran ekonomi.
- b. Peserta didik dianggap mampu untuk menganalisis dan mengevaluasi dalam memecahkan permasalahan setiap dalam mata pelajaran ekonomi.
- c. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru selalu memanfaatkan faktor- faktor yang mempengaruhi belajar yang ada pada lingkungan sekolah.

## 2. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen.

Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \rho_{yx} = 0$  = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa (X) dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* (Y) di SMAN Pasundan 2 Bandung
- b.  $H_a : \rho_{yx} \neq 0$  = terdapat peningkatan hasil belajar siswa (X) dengan menggunakan model pembelajaran *Collaborative Learning* (Y) di SMA Pasundan 2 Bandung